



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset  
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Meningkatkan Kualitas Hasil Riset dengan Metode Penelitian yang Adaptif  
untuk Memiapkan Generasi Peneliti yang Kompeten”



## Analisis Unsur Intrinsik Cerita Pendek *Rahasia Rasa* Karya Risma Lu'lu' Az-Zahra dalam Antologi Cerpen Butir-butir Kenangan

Rindu Ajeng Pramesti<sup>1(✉)</sup>, Cahyo Hasanudin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

[rinduajeng0207@gmail.com](mailto:rinduajeng0207@gmail.com)

**abstrak** – Unsur intrinsik yaitu unsur yang dibangun dari dalam cerita itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis unsur intrinsik cerita pendek *Rahasia Rasa* karya Risma Lu'lu' Az-Zahra. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik simak, catat, dan libat, serta teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan konten analisis isi dari Milles dan Huberman, serta teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini yaitu analisis unsur intrinsik cerita pendek *Rahasia Rasa* karya Risma Lu'lu' Az-zahra terdiri dari 1) Tema pada cerpen ini yaitu perjalanan mencari cinta sejati 2) Tokoh yang terdapat pada cerpen ini yaitu Meyra, Tiara, Raka, Pak Roy dan Pak Rendy 3) Alur pada cerpen ini yaitu alur maju 4) Latar yang digunakan pada cerpen ini yaitu lingkungan perkuliahan dan rumah sakit 5) Gaya Bahasa pada cerpen ini menggunakan gaya bahasa perbandingan 6) Sudut pandang yang digunakan yaitu sudut pandang orang pertama 7) Amanat pada cerpen ini yaitu tentang pentingnya suatu kesetiaan, kejujuran dan ketulusan dalam sebuah hubungan. Simpulan dalam penelitian ini yaitu terdapat 7 analisis unsur intrinsik cerita pendek *Rahasia Rasa* karya Risma Lu'lu' Az-Zahra.

**Kata kunci** – antologi, cerpen, unsur intrinsik

**abstract** – Intrinsic elements are elements that are built from within the story itself. This study aims to determine and analyze the intrinsic elements of the short story *Rahasia Rasa* by Risma Lu'lu' Az-Zahra. This research uses qualitative methods, data collection techniques used in this study using listening, recording, and involvement techniques, and data analysis techniques in this research using content analysis content from Milles and Huberman, and data validation techniques using triangulation techniques. The results of this study are the analysis of the intrinsic elements of the short story *Rahasia Rasa* by Risma Lu'lu' Az-zahra consisting of 1) The theme used in this short story is a journey in search of true love 2) The characters in this short story are Meyra, Tiara, Raka, Mr. Roy and Mr. Rendy 3) The plot in this short story is a forward plot 4) The setting used in this short story is the lecture environment and the hospital 5) The language style in this short story uses a comparative language style 6) The point of view used is the first person point of view 7) The mandate in this short story is about the importance of loyalty, honesty and sincerity in a relationship. The conclusion

in this study is that there are 7 analyzes of the intrinsic elements of the short story *Rahasia Rasa* by Risma Lu'lu' Az-Zahra.  
**Keywords**-anthology, short story, intrinsic elements

## PENDAHULUAN

Antologi merupakan karya tulis yang dikumpulkan menjadi satu (Nasution dkk., 2021) antologi dapat berasal dari seorang pengarang atau beberapa pengarang (Pitaloka dan Sundari, 2020) antologi sendiri juga merupakan kumpulan beberapa pengarang tentang sebuah karya sastra, bisa berisi puisi, cerpen, atau yang lainnya (Kusumawardhani, 2021).

Cerita pendek (cerpen) adalah prosa dengan bentuk naratif fiktif (Rimawan dkk., 2022). Cerpen merupakan cerita dengan narasi yang singkat (Nurhayati, 2021). Selain itu cerpen juga cerita yang ditulis secara fiksi dengan khayalan dari penulis (Supeni, 2021).

Membaca cerpen juga memiliki manfaat antara lain: membuat hati menjadi gembira, menumbuhkan ide, dan memperbanyak kosakata (Aunillah, 2022, selain itu cerpen juga dapat menambah kecakapan dalam memahami inti bacaan melalui percakapan di dalamnya (Sumiyadi, 2023). Selain itu, cerpen juga bisa menjadi sarana berpikir para peserta didik (Setiawan, 2019).

Secara ringkas ciri-ciri cerpen antara lain: cerita yang bisa dibaca dengan waktu yang relatif singkat atau tidak membutuhkan waktu lama (Sulistiyanto dkk., 2021) selain itu cerpen dari sisi peristiwa harus menunjukkan suatu kejadian yang mengendalikan alur cerita (Nurmalia, 2023) dan dari sisi gaya bahasa cerpen harus membangkitkan ide dalam pikiran, tajam, dan menyenangkan (Rohman, 2019).

Cerpen dibagi menjadi beberapa jenis antara lain cerpen sastra yaitu cerpen yang berada di majalah sastra dengan tema dan nilai yang mencakup semua syarat cerpen tersebut sedangkan cerpen pop berisi cerita roman atau percintaan (Noprina, 2023). Selain itu juga terdapat cerpen yang ditulis dengan sempurna yaitu cerpen yang ditulis dengan satu tema dengan alur yang gamblang (Kerti, 2020) dan cerpen tak utuh yaitu dengan tema yang tidak fokus sehingga alurnya tidak tersusun dengan baik (Dewi, 2023).

Unsur pembangun cerpen ada dua yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik (Yustinah & Iskak, 2006). Unsur intrinsik merupakan unsur yang berada langsung didalam cerita seperti tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, dan sudut pandang (Sujarwanto, 2021) sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang keberadaannya diluar karya sastra (Damayanti & Hidayanti, 2008).

Unsur intrinsik merupakan unsur yang dibangun dari dalam cerita (Kusmayadi dkk., 2008). Unsur intrinsik lah yang menjadi penyebab karya sastra menjadi karya yang sempurna (Hidayati, dkk., 2008). Unsur intrinsik terdiri dari tema, tokoh atau penokohan, sudut pandang, alur, latar dan amanat (Rachmat, 2019).

Unsur intrinsik mempunyai peran untuk mendirikan ataupun membangun sebuah cerita (Nurhasanah, 2018). Melalui unsur intrinsik juga kita dapat melihat isi maupun kandungan yang ada dalam cerita tersebut (Sutarni & Sukardi, 2008). Selain itu unsur intrinsik juga memiliki manfaat yaitu membuat cerpen menjadi lebih hidup dan bermakna serta isi dari cerpen itu bisa tersampaikan ke pembaca (Muliana, 2020).

Komponen didalam unsur intrinsik yaitu sebagai berikut ini.

Tema merupakan ide pokok yang berada di dalam karya sastra (Krishna & Yogiswari, 2021). Selain itu, tema juga menjadi inti dari sebuah cerpen (Prastowo, 2017). Tema sendiri ada dua yaitu tema inti dan tema tambahan (Zulkifli & Utari, 2022). Tokoh merupakan orang yang memerankan sebuah cerita (Anantama & Yanti, 2023). Tokoh juga merupakan seseorang yang mengalami peristiwa didalam sebuah cerita (Rosidah, dkk., 2022). Sedangkan penokohan sendiri lebih fokus pada watak maupun sifat tokoh yang ada didalam cerita (Rafika, 2021). Sudut Pandang merupakan posisi seorang penulis dalam membuat cerita (Purwanto, dkk., 2018), untuk menceritakan ataupun menggambarkan isi dari cerpen tersebut (Fatin & Camelia, 2017). Sudut pandang terdiri dari sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang kedua (Munaris, dkk., 2013). Latar merupakan tempat ataupun papan dimana cerita tersebut dilaksanakan (Setyaningrum & Dewi, 2022). Latar sendiri ada tiga yaitu latar tempat, suasana dan waktu (Nora, 2018), singkatnya latar merupakan sebuah tempat di dalam cerita (Hilmi & Sultoni, 2019). Alur adalah untaian dari sebuah cerpen (Kusrini, 2008), yang memiliki hubungan sebab akibat yang membuat cerita menjadi bentuk yang utuh (Suherli, dkk., 2017). Alur dibagi menjadi dua yaitu alur maju dan alur mundur (Regandhi, 2024). Amanat merupakan pesan moral maupun nasehat (Maryani, 2023) yang disampaikan oleh pengarang kepada pembaca (Amral & Azlin, 2021) melalui tulisan maupun bacaan di dalam karya sastra (Gowasa, 2024).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yakni suatu penelitian atau riset yang memiliki sifat deskriptif yang cenderung melakukan penyelidikan dengan cara induktif (Rukin, 2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan data dari penelitian ini tidak bersifat numerik atau angka. Data yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari kata, frasa, dan klausa yang berasal dari cerpen yang berjudul *Rahasia Rasa* karya Risma Lu'lu' Az-Zahra.

Penelitian ini menggunakan teknik simak, catat, libat. Teknik simak yakni metode penyimak terhadap suatu data (Aswadi & Lismayanti, 2019). Teknik catat merupakan teknik penelitian yang dilakukan dengan mencatat informasi secara akurat (Ayu dkk., 2022) dan teknik libat sendiri yaitu pemahaman yang dilakukan melalui partisipasi suatu data secara aktif (Vitasari dkk., 2022).

Teknik analisis data yang digunakan adalah konten analisis yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman. Milles dan Huberman (1922) membagi tahap analisis data menjadi tiga yaitu 1) reduksi data, 2) penyajian data 3) penarikan kesimpulan. Adapun pengertiannya akan dijelaskan dibawah ini:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyerdehanaan informasi dari semua informasi yang telah diperoleh (Tsabit dkk., 2020).

### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap menyajikan sebuah data dari informasi yang diperoleh dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti untuk memberikan kesimpulan pada penelitian kualitatif (Herawati, 2019).

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses menyimpulkan data yang sudah dianalisis secara benar (Ariyani, 2019).

Penelitian ini menggunakan teknik validasi data yaitu teknik triangulasi. Teknik triangulasi yakni cara memeriksa keakuratan suatu data dengan menggunakan buku ataupun sumber (Eriyanto dalam Musdalifah, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Tema

Tema pada cerpen berjudul *Rahasia Rasa* karya Risma Lu'lu' Az-zahra perjalanan mencari cinta sejati. Hal ini bisa dilihat dari kutipan berikut

“Aku pun berharap kelak suatu saat aku bisa mempunyai tambatan hati yang mau menerima segala kekurangan diri ini” (Zahra, 2021: 142)

### B. Tokoh atau Penokohan

Dalam cerpen ini ada beberapa tokoh yaitu:

1. Meyra: Perempuan sederhana, lugu, dan apa adanya, serta tidak pandai berias diri dan lebih pendiam dibanding teman-temannya. Hal ini dibuktikan dengan kutipan

“Aku adalah Perempuan sederhana, lugu, apa adanya dan tak biasa berias diri seperti halnya temanku yang lain” (Zahra, 2021: 142)

2. Tiara (Ara): Cantik, manis, ceria, dan sedikit centil. Hal ini bisa dibuktikan pada kutipan

“Ara, cewek cantik, manis, centil dari keluarga berada” (Zahra, 2021: 142)

3. Raka: ketua geng kampus, tampan, biasanya cuek kepada Perempuan. Hal ini bisa dilihat pada kutipan

“Seorang Raka ketua geng motor dikampus ini yang tak pernah menyapa cewek dan terkenal dengan kecuekkannya” (Zahra, 2021:144)

4. Pak Roy: Dosen yang tampan dan sedikit lebih tua dari Meyra dan Tiara. Hal ini bisa dilihat dari

“Pak Roy kok bisa sekeren itu ya. Padahal usianya terpaut 6 tahun lebih tua dari kita” (Zahra, 2021: 146)

5. Pak Rendy: Perawat yang sabar dan perhatian. Hal ini bisa dilihat dari kutipan

“Aku sudah merasa tidak ditinggalkan karena ada Pak Rendy yang selalu menemaniku” (Zahra, 2021: 152)

Semua tokoh bersifat protagonis. Tokoh protagonis biasanya menunjukkan sesuatu yang sesuai dengan perspektif dan harapan pembaca, atau bisa disebut tokoh ini memiliki sifat baik (Tukan, 2006)

### C. Alur

Alur yang digunakan pada cerpen ini yaitu alur maju. Berawal dari Meyra berteman dengan Tiara hingga dia bertemu dengan Pak Rendy yang menjadi suaminya semua diceritakan secara berurutan. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

No.	Tahapan Alur	Alur dalam cerpen
1	<i>Eksposition</i> ( <b>pengenalan</b> )	Cerita dimulai dengan diperkenalkannya tokoh pertama yaitu Meyra dan Tiara.  Bukti kutipan: “Namaku Meyra, panggil saja Mey” “Aku mempunyai sahabat yang bahkan sampai saat ini pada bangku perkuliahan masih bersama, kami mengenal satu sama lain sejak duduk di bangku sekolah menengah. Doa Bernama Tiara. (Zahra, 2021: 142)
2	<i>Inciting action</i>	Kekhawatiran pertama dalam cerita adalah ketika Meyra mencoba mencari Ara di kampus, tetapi tidak menemukannya.  Bukti kutipan: “Tetapi whatsapp Ara tak online. Aku mulai panik. Lalu aku pergi ke perpustakaan sambil menghilangkan sedikit kepanikanku” (Zahra, 2021: 143)
3	<i>Rising action</i> ( <b>Munculnya konflik</b> )	Bertemunya Meyra dengan Raka, seorang ketua geng motor di kampusnya.  Bukti Kutipan: “Seorang Raka ketua geng motor di kampus ini yang tak pernah menyapa cewek dan terkenal dengan kecuekannya tiba-tiba dengan wajah nampak gugup menyapaku dengan nada yang terbata-bata” (Zahra, 2021: 144)
4	<i>Conflict falling</i>	Meyra mulai menyadari jika Ara tertarik pada

		<p>Raka, sedangkan Raka berusaha mencari kesempatan untuk berbicara dengan Meyra.</p> <p>Bukti kutipan:  “Sedangkan Raka dia selalu mengirim pesan yang terkadang tak jelas” (Zahra, 2021:147)</p>
5	<i>Complication</i>	<p>Meyra menerima perhatian dari Pak Roy, seorang dosen di kampusnya</p> <p>Bukti kutipan:  “Pak Roy masih sering kali memperhatikanku, menanyakan kabar, mengirim bingkisan, bahkan sampai mengirim tangkai bunga” (Zahra, 2021:147)</p>
6	<i>Climax (klimaks)</i>	<p>Meyra telah terinfeksi virus COVID-19 dan perlu dirawat di rumah sakit. Di sana, dia mendapat perhatian dari Pak Rendy, seorang perawat yang baik dan membantunya dalam merawat dirinya.</p> <p>Bukti kutipan:  “aku dinyatakan positif terpapar virus covid-19” (Zahra, 2021:149)  “Dia adalah perawat yang dengan sabar merawatku selama aku diisolasi di rumah sakit, namanya Pak Rendy” (Zahra, 2021: 150)</p>
7	<i>Falling Action</i>	<p>Pak Rendy mengungkapkan perasaannya pada Meyra dan menawarkan pernikahan setelah Meyra sembuh</p> <p>Bukti kutipan:  "Nona Meyra bantu aku untuk saat ini dan selamanya. Hari esok aku akan melamarmu sekaligus menikahimu. Aku tak mau jika hanya menaruh rasa tanpa ada ikatan sah denganmu. Aku ingin memilikimu seutuhnya dan selamanya!" (Zahra, 2021:154)</p>
8	<i>Denouement</i>	<p>Meyra menerima tawaran pernikahan dari Pak Rendy, mereka berdua keluar dari ruang isolasi dengan rasa Syukur dan Bahagia</p> <p>Bukti kutipan:  “aku sangat berterimakasih padamu. Aku tak bisa berkata lain selain berterimakasih banyak kepadamu, sungguh aku bahagia dan aku Meyra Putri Pramesti siap menjadi teman hidup Rendy Satria Kencana. Jaga aku, Tuntun aku, Rawat aku seperti aku masih</p>

		<p>terpapar virus covid19."</p> <p>Mereka pun tertawa bersama serambi keluar dari ruang isolasi dengan rasa syukur dan raut wajah penuh kebahagiaan (Zahra, 2021:155)</p>
--	--	---

Alur maju merupakan serangkaian cerita yang bergerak sesuai tahapan cerita (Kusrini, 2008).

#### D. Latar

Latar yang digunakan pada cerpen ini yaitu dunia perkuliahan dan rumah sakit. Lingkungan perkuliahan memberikan konteks interaksi antara tokoh-tokoh, sedangkan rumah sakit menjadi tempat perawatan Meyra saat terpapar virus. Hal ini bisa dilihat dari kutipan:

"Aku bergegas mempersiapkan diri untuk berangkat ke kampus"  
(Zahra, 2021: 143)

"Aku diisolasi di rumah sakit" (Zahra, 2021: 150)

Latar tempat yaitu tempat di mana peristiwa terjadi dalam cerita. (Hamzah, 2019)

#### E. Gaya Bahasa

Gaya bahasa pada cerpen ini menggunakan gaya Bahasa perbandingan. Hal itu bisa dilihat dari kutipan

'Ara, cewek cantik, manis, sedikit centil dari keluarga berada, tentu saja dia sangat ceria dimanapun dia berada berbeda denganku, tetapi dia berbeda denganku bahkan diriku seperti kebalikan dari dirinya, aku yang terkenal dengan cewek pendiam dan tampilan yang sederhana." (Zahra, 2021: 142)

Gaya bahasa perbandingan merupakan gaya bahasa yang digunakan untuk membandingkan sesuatu (Harahap, Satrio, dan Abdillah, 2022)

#### F. Sudut Pandang

Sudut pandang yang digunakan adalah orang pertama, cerpen ini diceritakan dari perspektif Meyra, tokoh utamanya. Dia secara langsung menceritakan pengalaman dan perasaannya, memberikan pembaca pemahaman yang mendalam tentang pikiran dan perasaan Meyra tentang hubungannya dengan Ara, Raka, Pak Roy, dan Pak Rendy. Hal ini bisa dibuktikan dari:

"Namaku Meyra, panggil saja Mey, aku adalah Perempuan sederhana lugu, apa adanya dan tak biasa berias diri seperti halnya teman yang lain" (Zahra, 2021: 142)

#### G. Amanat

Kisah ini menunjukkan betapa pentingnya kesetiaan, kejujuran, dan ketulusan dalam hubungan. Meyra mengalami banyak perubahan dan kesulitan dalam hidupnya, tetapi dia tetap teguh pada prinsip-prinsip yang dia hargai. Dia belajar untuk menghargai teman-temannya yang setia, seperti Ara, dan juga belajar untuk tidak membuat keputusan terlalu cepat, terutama tentang cinta. Dia akhirnya menemukan kebahagiaan dengan seseorang yang benar-benar mencintainya dan siap menerima kekurangannya, menunjukkan bahwa kesabaran dan kesetiaan adalah kunci dalam hubungan yang bahagia. Hal ini bisa dilihat dari kutipan:

“Semenjak aku duduk di bangku kuliah sejak itulah aku merasakan dunia baru yang penuh dengan pengalaman tentang kedewasaan, persahabatan, pengkhianatan, bahkan tentang hati.” (Zahra, 2021: 142)

## SIMPULAN

Analisis unsur intrinsik pada Cerpen *Rahasia Rasa* karya Risma Lu'lu' Az-Zahra yaitu: 1) Tema yang digunakan pada cerpen ini yaitu perjalanan mencari cinta sejati 2) Tokoh yang terdapat pada cerpen ini yaitu Meyra, Tiara, Raka, Pak Roy dan Pak Rendy 3) Alur pada cerpen ini yaitu alur maju 4) Latar yang digunakan pada cerpen ini yaitu lingkungan perkuliahan dan rumah sakit 5) Gaya Bahasa pada cerpen ini menggunakan gaya bahasa perbandingan 6) Sudut pandang yang digunakan yaitu sudut pandang orang pertama 7) Amanat pada cerpen ini yaitu tentang pentingnya suatu kesetiaan, kejujuran dan ketulusan dalam sebuah hubungan. Simpulan dalam penelitian ini yaitu terdapat 7 analisis unsur intrinsik cerita pendek *Rahasia Rasa* karya Risma Lu'lu' Az-Zahra.

## REFERENSI

- Anantama, M. D., & Yanti, Y. (2023). *Unsur pembangun prosa*. Yogyakarta: Selat Media.
- Amral, S., & Azlin, N. (2021). Amanat pada kumpulan cerita rakyat Kerinci sakunung-sakunung ninau di desa Pulau Tengah kabupaten Kerinci. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 213-222. <http://dx.doi.org/10.33087/aksara.v4i2.2022>.
- Ariyani, W. (2019). Analisis kesalahan matematika siswa dalam menyelesaikan soal cerita luas permukaan dan volume bangun ruang (kubus dan balok) berdasarkan Newman's Error Analysis (NEA). *Pediamatika*, 1(1), 55-64. <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/pmat>.
- Aswadi, D & Lismayanti, H. (2019). Dampak penggunaan smartphone terhadap pendidikan karakter anak di era milenial. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(1), 89-98. <https://doi.org/10.33654/sti.v4i1.970>.
- Aunillah, E., I. (2022). *Guru mahir menulis kreatif*. Yogyakarta: Araska Publisher.
- Ayu, N. S., Susanto, A. E. R., & Muhaqiqin, M. (2022). Rancang bangun website sistem informasi manajemen sewa lapangan futsal studi kasus damai futsal

- Lampung. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 3(4), 1-6. <https://doi.org/10.33365/jtsi.v3i4.1548>.
- Darmayanti, N., Hidayati, N., Hartati, D. (2008). *Persiapan un bahasa Indonesia*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Darmayanti, N., Hidayati, N. (2008). *Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Grafindo Media Pratama.
- Dewi, A., C. (2023). *Menulis kreatif*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Fatin, I., & Camelia, M. (2017). *New edition big book bahasa Indonesia SMP kelas VII, VIII & IX*. Jakarta: Cmedia.
- Gowasa, H. S. Y. (2024). Amanat yang terkandung dalam novel “catatan hati seorang ayah” karya Rembulan Ratri. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 3(1), 236-247. <https://doi.org/10.57094/faguru.v3i1.1241>.
- Hamzah, R. (2019). *Nilai-nilai kehidupan dalam resepsi Masyarakat*. Cianjur: Pusat Studi Pemberdaya Informasi Daerah.
- Harahap, R., Satrio, Y., Abdillah, M. (2022). *Analisis novel: marmot merah jambu*. Bogor: Guepedia.
- Herawati, H. (2019). Pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 2(1), 16-25. <https://doi.org/10.32663/jaz.v2i1.806>.
- Hilmi, H. S., & Sultoni, A. (2019). Potret kemiskinan dalam kumpulan cerita pendek tawa gadis padang sampah karya Ahmad Tohari. *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*, 17(1), 15-26. <https://doi.org/10.26499/mm.v17i1.2292>.
- Kerti, W., I. (2020). *Mengenali dan menuliskan ide menjadi cerpen*. Bali: Surya Dewata.
- Krishna, I. B., W., Yogiswari, K.S. (2021). *Bhuwana Sanksepa*. Bali: Nilacakra.
- Kusmiyadi, I., Fitria, D., A., Rahmawati, E. (2008). *Be smart bahasa Indonesia*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Kusrini, I.A. (2008). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Kusrini, I.A. (2008). *Bahasa Indonesia 3*. Banyumas: Quadra.
- Kusumawardhani, N. (2021). *Aku (tidak) menyerah*. Jakarta: Gramedia.
- Nasution, F., Nuramanah., Muna, R., Uslifatunisa., Rahayu, L.S., Widiey, A., Nurfadhilah, A., Rachel, L., Azkiyah, A., Triayuni, N. G. A. K., Dewi, Y., Riztianjani, P. M., Resmiati, J., Salsabila, D. R., Romadoni, N., Musthofa, H. (2021). *Semua bisa jadi penulis*. Bogor: Guepedia.
- Noprina, W. (2023). *Mudah menulis cerita pendek*. Gresik: Thalibul ilmi Publishing & Education.
- Nora, Y. E. (2018). Warna Lokal dalam Cerpen Seimbang Karya Budi P. *Hatees dan Rancangan Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/32596>.
- Nurhasanah, E. (2018). Analisis Unsur Ekstrinsik Novel “Merry Riana-Mimpi Sejuta Dolar”. *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 11(1), 23-26. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v11i1.26>.
- Nurhayati, S. (2021). *Cerita pendek dan cerita fantasi*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Nurmalia, L. (2023). *Bahasa dan sastra di sekolah dasar*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

- Maryani, I. (2023). Peningkatan kemampuan menyampaikan pesan dalam cerita rakyat melalui teknik tugas menyalin berbasis LKPD berpendekatan individual. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 181-190. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i2.249>.
- Muliana, I. K. E. (2020). Unsur Intrinsik Cerpen "Dedosan". *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 7(2), 71-80. <https://doi.org/10.23887/jpbb.v7i2.28071>.
- Munaris, Yanti, Y., Anantama, M. D. (2023). *Unsur pembangun prosa*. Yogyakarta:Selat Media Patners.
- Musdalifah, A. (2017). *Menekan Angka Kematian Ibu*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Pitaloka, A., Sundari, A. (2020). *Seni mengenal puisi*. Bogor: Guepedia.
- Prastowo, A. 2017. *Menyusun rencana pembelajaran (rpp) tematik terpadu implementasi kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto, R., Retnowati, E., Sofyan, F., Dewi, N. K., Yestina, R., Daniati, I. (2018). *Top one bedah kisi-kisi terlengkap UN-USBN SMP/MTS 2019*. Jakarta: Bintang Wahyu.
- Rachmat, E. (2019). *Explore bahasa Indonesia jilid 3*. Bandung: Penerbit Duta.
- Rafiqa, S. (2021). *Penokohan dalam cerita rakyat (perspektif linguistik sistemik fungsional)*. Tarakan: Syiah Kuala University Press.
- Regandhi, A. (2024). *Cerita pendek*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Rimawan, I., Purba, A., W., Oktaviana, K. (2022). *Bahan ajar untuk tingkat SMA pelajaran bahasa Indonesia*. Bogor: Guepedia.
- Rohman, S. (2019). *Pembelajaran cerpen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rosidah, C., T., Azmy, B., Hanindita, A., W. (2022). *Pembelajaran bahasa Indonesia di SD*. Sukabumi: CV Jejak, anggota IKAPI.
- Rukin. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Setiawan, A. (2019). *Ayo menulis cerpen pelajar penggungah jiwa*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Setyaningrum, R. A., Dewi, R. P. (2022). *Menulis kreatif konteks Bahasa Indonesia*. Yogyakarta:Sanata Dharma University Press.
- Suherli, Suryaman, M., Septiaji, A., Istiqomah. (2017). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Sujarwanto. (2021). *Solusi memahami unsur pembangun cerpen*. Lombok: Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya.
- Sulistiyanto, A., Istami, D., Yuniati, S. (2021). *Tiga jurus mudah menulis*. Bogor: Guepedia.
- Sumiyadi. (2023). *Pembelajaran cerpen dengan strategi dimensi literasi*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish Digital.
- Supeni, M. (2021). *Menuju cerpenis andal*. Lombok tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Sutarni, S., Sukardi. (2008). *Bahasa Indonesia 1 SMA kelas X*. Jakarta Timur:Quadra.
- Tsabit, D., Amalia, A. R., & Maula, L. H. (2020). Analisis pemahaman konsep IPS materi kegiatan ekonomi menggunakan video pembelajaran IPS sistem daring di kelas IV 3 SDN Pakujajar CBM. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 76-89. <https://doi.org/10.23969/jp.v5i1.2917>.
- Tukan, P. (2006). *Mahir berbahasa Indonesia 2*. Jakarta: Yudhistira Ghalia Indonesia.
- Yustinah, Iskak., A. (2006). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Zulkifli, Utari, N. (2022). *Semua bisa pintar*. Jakarta: Wahyu Media.